

## CITA-CITA SEBAGAI TEMA DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

Oleh: Arif Fiyanto\*

### ABSTRAK

Saya mengalami kegelisahan terkait dengan cita-cita hidup bahagia saat ini. Hal tersebut menjadi kekhawatiran saya secara pribadi untuk lebih semangat dalam merancang kehidupan bahagia di masa yang akan datang. Oleh sebab itu cita-cita hidup bahagia menjadi dorongan terbesar dalam proses penciptaan karya ini. Berdasarkan beberapa definisi terkait dengan judul, saya menyimpulkan bahwa sebuah cita-cita merupakan keinginan fantasi, tentang harapan dan tujuan yang selalu ada dalam pikiran, berasal dari dalam diri sendiri maupun itu pengaruh lingkungan sekitar, yang ingin dicapai. Sesuatu yang diimpikan, dibayangkan, didesain berisi arahan tentang apa yang harus dikerjakan dan merupakan kunci dalam mencapai kebahagiaan dalam kesempurnaan.

Tujuan studi penciptaan ini adalah merepresentasikan tentang fantasi cita-cita hidup bahagia yang saya inginkan kelak ke dalam bahasa metafor visual pada seni lukis. Manfaat yang diharapkan, melalui seni lukis yang saya ciptakan, bisa dipahami pesan moral yang ingin disampaikan kepada orang lain yang mengamatinya. Bentuk sebagai metafor visual dalam studi penciptaan seni lukis ini yaitu bentuk yang bernuansa imajinatif, naratif, dan simbolis. Berupa kehidupan figur-figur imajinatif manusia, boneka dengan gaya personal, binatang dan tetumbuhan, rumah dan awan-awan, sehingga secara satu-kesatuan karya ciptaan bernuansa imajinatif, naratif dan simbolis.

**Kata kunci:** seni lukis, cita-cita

### ABSTRACT

I am experiencing anxiety associated with the ideals of a happy life today. It becomes my personal concern for more zeal in designing a happy life in the future. Therefore the ideals of a happy life become the biggest impetus in the process of creating this work. Based on several definitions related to the title, I conclude that a goal is a fantasy desire, about the hopes and goals that are always present in the mind, coming from within itself as well as the influence of the surrounding environment, to be achieved. Something dreamed, imagined, designed to contain direction about what to do and is the key to achieving happiness in perfection.

The purpose of this study of creation is to represent the fantasy ideals of the happy life I want later into the visual metaphor language of painting. The expected benefits, through the art of painting that I created, can be understood moral messages to be conveyed to others who observe it. The form as a visual metaphor in the study of the creation of painting is a form that nuanced imaginative, narrative, and symbolic. It is the life of human imaginative figures, dolls with personal styles, animals and plants, homes and clouds, so that one-piece unity of creation is imaginative, narrative and symbolic.

**Keywords:** painting, ideals

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Ide Penciptaan

Manusia seiring dengan perjalanan kehidupannya di dunia semestinya memiliki arah dan tujuan yang jelas. Agar perjalanan kehidupan yang ditempuh menjadi terarah dan senantiasa berjalan pada rutanya. Semasa kecil saya pernah diajarkan oleh orang tua dan guru, sebagai tujuan yang hendak diraih kelak dewasa nanti ialah cita-cita. Cita-cita yang diimpikan tersebut seperti puncak yang dituju agar mendapatkan kebahagiaan hidup. Sehingga dalam perkembangannya ada langkah-langkah khusus yang direncanakan demi mencapai harapan yang dicita-citakan.

Berawal dari kegelisahan yang saya alami terkait dengancita-cita, setelah memperhatikan betapa bahagianya ketika seseorang meraih apa yang diinginkan. Begitupun dengan sebaliknya jika seseorang yang hingga tua masih merasa belum menemukan tujuan hidupnya. Fenomena tersebut merupakan permasalahan yang kerap di jumpai di lingkungansekitar kehidupan. Ada orang yang menjalani kehidupannya dengan terencana sehingga mampu mewujudkan

tujuan hidup bahagia, tetapi ada pula orang yang asal hidup, tidak mempunyai impian sehingga kehidupannya seperti daun kering yang tertiup angin, terbang kesana kemari tanpa tujuan yang jelas. Sangat disayangkan apabila seseorang lahir kemudian tumbuh dewasa dan menua tanpa memiliki sebuah tujuan sehingga hidupnya menjadi tidak berarti dan tidak memiliki pengalaman menarik untuk dikenang. Hal tersebut yang menjadi kekhawatiran saya untuk lebih semangat dalam merancang kehidupan bahagia di masa yang akan datang.

Perjalanan kehidupan manusia dalam meraih cita-cita seringkali menemui berbagai rintangan yang harus dilalui, bahkan hingga menggoyahkan pendirian. Begitu pula dengan realitas kehidupan yang saya alami, ada banyak persoalan, hambatan dan tantangan yang dihadapi hingga mengacaukan fokus serta tujuan dalam meraih cita-cita. Akan tetapi tekad yang bulat senantiasa menjadi spirit yang terus membara di dalam jiwa. Keyakinan yang kuat terhadap sesuatu yang dicita-citakan menjadi gairah serta semangat dalam memupuk rasa

perceyadiri. Oleh karena ini dalam meraih cita-cita perlu adanya ambisiyangterkontrol oleh pikiran, agar perilaku kehidupan menjadi positif dan senantiasa bersikap optimis.

Pemahaman saya tentang cita-cita pada saat usia kecil masih sangat polos, jika mendapat pertanyaan spontan tentang apa cita-cita yang ingin diraih, jawabannya terkadang berubah-ubah. Menjadi hal yang wajar bagi seorang anak kecil dengan keterbatasan pemahaman dan proses dalam diri yang masih mengalami kondisi labil. Ada beberapa profesi yang saya sebutkan tanpa memahami lebih jauh dan detil. Bahkan lebih dari itu, terkadang dengan bebas bermimpi tentang masa depan yang fantastis jauh dari kehidupan nyata. Seperti halnya bercita-cita menjadi Super Hero, terbang dan hidup di bulan, bertemu manusia salju, bahkan cita-cita untuk tinggal di surga atas langit.

Cita-cita semacam itu hanyalah sebuah khayalan belaka. Namun pada intinya sebuah tingkatan pencapaian yang ingin diraih manusia dalam kehidupannya adalah kebahagiaan dalam kesempurnaan.

Cita-cita yang fantasi tentang gambaran kehidupan nan indah sewaktu saya kecil banyak dipengaruhi oleh cerita dari orang tua, membaca buku ten-tang negeri dongeng, menonton film atau serial televisi kartun super hero dan animasi. Kegemaran menonton film dan serial kartun animasi salah satunya yang paling utama mempengaruhi. Hingga sedewasa ini hal tersebut sangat membekas di dalam memori, baik figur imajinasi, cerita dan kelucuannya.

Kata-kata indah terkait dengan cita-cita yang pernah terdengar sejak saya kecil yakni “gantungkan cita-citamu setinggi langit”. Rangkaian kata indah tersebut menyiratkan pesan motivasi supaya hidup terus terpacu agar terus giat belajar dan bekerja keras. Jika direnungi kembali berkaitan dengan ungkapan tersebut rasa optimisme dalam diri diajak untuk berfantasi. Pikiran dan angan-angan berusaha untuk sampai ke tempat yang paling tinggi. dalam situasi seperti itulah kebebasan berfikir menjadiberimajinasi. Sesuai dengan pernyataan yang di tulis oleh Sir Gerald Barry, dalam bukunya *The Art: Man's Creative Imagination*, Barry menyatakan:

...bagaimana pun juga cita-cita itu lebih banyak ada pada seniman, yang menuju ke arah pengembangan diri, artinya untuk menyatakan pribadinya, yang tanpa disadari mendorongnya kesuatu cita-cita yang kompleks serta menekannya kesuatu keinginan fantasi, yang bisa memuaskan cita-cita ekspresinya. Jadi tanpa disadari seniman memilih ide itu sendiri ke dalam karyanya (Barry [et.al.], 1964:24-25). Berdasarkan pernyataan tersebut diatas keinginan fantasi timbul dari dalam diri, merupakan cita-cita yang bisa memuaskan ekspresi jiwa seseorang.

Terkait dengan pengertian cita - cita menurut *KBBI* adalah keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran. Cita-cita ini bisa berasal dari dalam diri sendiri ataupun berasal dari pengaruh lingkungan sekitar. Apapun yang menjadi cita-cita, harus diwujudkan dengan semangat yang tinggi dan usaha yang serius. Cita-cita dapat juga diartikan sebagai tujuan hidup atau pedoman hidup.

Berkaitan dengan definisi Cita-cita menurut Anton Bakker dalam bukunya *Antropologi Metafisik* Cita-cita di klasifikasikan menjadi dua, yakni :

#### 1. Cita-cita Induk

Di dalam perkembangannya manusia mau tidak mau menuju

cita-cita hakiki: 'menjadi manusia, menjadi 'aku' sepenuhnya. Itu sama dengan kesempurnaan manusia. Dalam hal ini menjadi manusia yang berkarakter kuat, berciri khas, dan memiliki perbedaan dengan manusia lainnya.

#### 2. Cita-cita sekunder.

Merupakan aspek-aspek khusus dari cita-cita induk, misalnya cita-cita menjadi orang kaya, pemimpin, mencapai gelar, lulus ujian, menjadi juara lomba dan sebagainya.

Ada juga sebuah kutipan dari Buya Hamka yang menyatakan bahwa "Kalau hidup sekedar hidup, babi di hutanpun juga hidup. Kalau kerja sekedar kerja, kera juga bekerja". Kutipan ini bermakna bahwa sebagai manusia harus mampu memaknai arti dari kehidupan ini, mampu melakukan perencanaan yang matang, dan melakukan yang terbaik dalam setiap hal sehingga pada akhirnya mampu meraih kebahagiaan. Seseorang dikatakan bahagia ketika orang tersebut dapat mewujudkan apa yang dicita-citakan. Oleh karena ini cita-cita merupakan hal penting yang harus dimiliki

seseorang dalam menjalani kehidupannya. Ibarat sebuah bangunan, cita-cita ini seperti desain yang menentukan bentuk, pola dan keindahan bangunan tersebut. Desain ini juga menentukan material yang dibutuhkan, tahapan yang harus dikerjakan serta estimasi waktu untuk menyelesaikannya. Tanpa desain yang benar maka bangunan tersebut mustahil untuk dibuat. Begitu pula dengan kehidupan ini, cita-cita menjadi desain yang jelas sehingga tahu harus pergi kemana, harus berbuat apa dan tahu kapan harus melakukannya. Seperti halnya seseorang mempunyai cita-cita untuk menjadi dosen, orang tersebut akan berusaha sedini mungkin untuk melengkapi persyaratannya, belajar dengan tekun, aktif di organisasi, sering mengikuti pelatihan, seminar dan diskusi, mengikuti perlombaan serta mengumpulkan informasi dan memposisikan dirinya untuk selalu berada di lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut diatas, secara pribadi saya menyimpulkan bahwa sebuah cita-cita merupakan keinginan fantasi, tentang harapan dan tujuan yang selalu ada dalam pikiran,

berasal dari dalam diri sendiri maupun itu pengaruh lingkungan sekitar, yang ingin dicapai yakni hidup bahagia, kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. sesuatu yang diimpikan, dibayangkan, didesain berisi arahan tentang apa yang harus dikerjakan dan merupakan kunci dalam mencapai kebahagiaan dalam kesempurnaan. Dari pemahaman yang telah disimpulkan menurut saya pribadi, cita-cita menjadi hal yang terpenting dalam kehidupan, fantasi tentang cita-cita banyak menginspirasi dalam penciptaan karya seni lukis, oleh karena itu saya mengambil judul "Cita-cita Hidup Bahagia Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis" ini.

Berikut adalah pengertian seni yang dikemukakan oleh S. Graham Brade, bahwa; seni ialah suatu kegiatan manusia yang menjelajahi, dengan ini menciptakan, kenyataan baru dalam suatu cara penglihatan yang melebihi akal dan menyajikannya secara perlambang atau kiasan sebagai suatu kebulatan alam kecil yang mencerminkan suatu kebulatan alam semesta<sup>1</sup>.

---

<sup>1</sup> S.Graham Brade-Briks, *Concises Encyclopedia of Knowledge* 1956,p49-

Selanjutnya ditegaskan oleh The Liang Gie tentang Karya seni yaitu suatu bentuk tampak tersendiri yang dibentuk secara mahir dalam bahan yang cocok oleh suatu pribadi yang kreatif untuk memberikan suatu pengungkapan atau perwujudan yang seserasi mungkin dan dapat berdiri sendiri bagi suatu gagasan, khayalan, atau keinginan yang mengharukan<sup>2</sup>. Kemudian pengertian tentang seni lukis juga dikemukakan oleh Soedarso SP, yakni merupakan hasil ciptaan yang mengandung pengalaman visual dan artistik ditumpahkan kedalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna<sup>3</sup>.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut demikian pemahaman tentang karya seni lukis menurut saya pribadi adalah suatu bentuk ungkapan batin seorang perupa dari dalam lubuk hati yang sedang dirasakan serta dipikirkan setelah mengalami berbagai endapan pengalaman empirik untuk kemudian melalui bahasa visual

dituangkan secara artistik dan estetik dengan media visual (rupa). Oleh karena itu karya seni lukis sangat lekat dengan karakter dan kepribadian seorang seniman sebagai refleksi jiwa yang tidak dapat dipisahkan dari suasana hati perupa. Karya seni lukis juga merupakan suatu media untuk mengkomunikasikan perasaan senang, sedih, marah dan juga bisa menyampaikan pesan moral agar penikmat dapat memahami serta merasakannya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, memilih sebuah judul “Cita-cita Hidup Bahagia sebagai Tema dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” ini juga sekaligus menjadi konsep dasar dalam menciptakan sebuah karya.

Judul tersebut dipilih karena memori yang masih kuat dirasakan dalam dirisaya pribadi terkait dengan fantasi tentang cita-cita membangun kehidupan yang indah, damai dan sejahtera dalam diri pribadi yang banyak dipengaruhi oleh kegemaran membaca dan menonton film atau serial televisi kartun tentang negeri dongeng serta film animasi sejak kecil hingga dewasa. Kemudian memperhatikan beberapa fenomena ke-

---

50,dalamThe Liang Gie hal.13-14.

<sup>2</sup> Scn5,p317-8(penegasan dari aslinya)dalamThe Liang Gie hal.15.

<sup>3</sup> Soedarso SP. (1990). *Tinjauan seni*, Penerbit “Saku Dayar Sana” Yogyakarta.hlm.11

hidupan terkait dengan meraih cita-cita yang terjadi baik di lingkungan keluarga maupun di sekitar.

Eksplorasi kreatif yang dilakukan selama ini juga merupakan sebuah unsur pendukung dari penciptaan karya seni lukis berlanjut dan dibuat, tentunya berkaitan dengan konsep yang dipilih. Warna, garis, bidang, ataupun tekstur menjadi satu kesatuan yang utuh dalam karya seni lukis juga memberikan sebuah keseimbangan dengan konsep yang telah dibuat. Suatu hal yang dapat dirasakan ketika membuat bentuk sebagai metafor, menciptakan sebuah citra pribadi yang juga penuh dengan kreativitas, inovativitas yang dialami, sehingga merasa sangat sesuai dengan tema yang dipilih. Selain konsep pribadi tentu saja secara personal ingin membuat karya secara keseluruhan dengan menggunakan gaya yang khas.

## **B. Rujukan Penciptaan**

Terciptanya karya seni lukis Tugas Akhir ini adalah karena dorongan dari batin terdalam untuk membahasakan tentang kegelisahan dan keprihatinan diri saya terhadap problematika tentang

cita-cita hidup bahagia yang diimpikan kelak, sehingga menjadi perangsang sekaligus semangat berkreasi seni dan berproses garap kreatif untuk menciptakan karya seni lukis yang bercitarasa personal.

Karya seni Lukis yang saya ciptakan untuk Tugas Akhir ini banyak merujuk pada karya-karya lama yang pernah diciptakan, hal ini dilakukan karena untuk mendeteksi perkembangan diri dalam proses berkarya seni, baik secara tema maupun visual. Beberapa karya yang telah saya ciptakan saya membaginya menjadi tiga periode, yakni karya seni lukis periode tahun 2010 - tahun 2012, karya seni lukis periode tahun 2012 - tahun 2015, dan karya seni lukis periode tahun 2015 - tahun 2017.

### **1. Karya seni lukis periode tahun 2010-tahun 2012**

Karya seni lukis pada periode tersebut adalah karya seni lukis yang saya ciptakan untuk memenuhi Tugas Akhir S1, dengan mengambil judul "Permasalahan Kehidupan Urban Sebagai Tema dalam Penciptaan Karya Seni Lukis".

2. Karya seni lukis periode tahun 2012-tahun2015

Karya seni lukis pada periode tersebut adalah karya seni lukis yang saya ciptakan setelah lulusmassa studi S1 dan sebelum menjalani massa studi S2. Pada periode ini, beberapa seni lukis yang saya ciptakan mengusung tema yang lebih luas yakni tentang kemakmuran cinta kasih, maupun politik.

3. Karya seni lukis periode tahun 2015- tahun 2017.

Karya seni lukis pada periode tersebut adalah karya seni lukis yang saya ciptakan untuk memenuhi Tugas Akhir S2, dengan mengambil judul “Cita-cita Hidup Bahagia Sebagai Tema Penciptaan Karya Seni Lukis”. Beberapa karya pada periode ini adalah keseluruhannya yang saya ciptakan untuk Tugas Akhir Pasca Sarjana.

### **C. Tujuan Dan Manfaat**

Berdasarkan judul “Cita-cita Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis” proses penciptaan seni lukis tugas akhir ini bertujuan untuk merepresentasikan tentang fantasi cita-cita hidup bahagia yang saya inginkan kelak

ke dalam bahasa metafor visual pada seni lukis yang saya ciptakan. Kemudian manfaat yang diharapkan melalui seni lukis yang saya ciptakan, yakni dengan terciptanya karya seni lukis ini bisa dipahami pesan moral yang ingin disampaikan kepada orang lain yang mengamatinnya.

### **D. Gagasan**

Berdasarkan judul yang dipilih dalam Tugas Akhir “Cita-cita Hidup Bahagia Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis”, saya memiliki pemikiran dan keinginan yang muncul secara alami untuk memposisikan Cita-cita sebagai tema dalam penciptaan karya seni lukis. Kegelisahan dalam diri saya muncul ketika memperhatikan fenomena di sekitar terkait dengan permasalahan tentang cita-cita hidup bahagia yang diangankan manusia. Oleh sebab itu persaan yang saya alami menjadi dorongan besar dalam berproses kreatif menciptakan karya seni lukis ber-karakteristik dan bergaya bahasa visual personal yang khas, sehingga bisa menjadi daya tarik tersendiri.

Cita-cita yang dipilih menjadi tema utama dalam penciptaan kar-

ya seni lukis Tugas Akhir, seringkali merangsang saya untuk melahirkan beberapa karya seni lukis dengan berbagai macam bentuk dan judul yang mengacu pada tema utama tersebut. Karya-karya tersebut menghadirkan beberapa permasalahan yang merupakan representasi dari fenomena fantasi cita-cita hidup bahagia, selain merupakan representasi dari tema cita-cita hidup bahagia, secara personal karya-karya tersebut merupakan ekspresi jiwa yang saya alami dalam menyikapi dan mengkritisi apa yang telah mengilhami maupun melatarbelakangi saya sebagai perupa, serta berharap agar karya-karya tersebut memiliki pesan moral yang dapat dipahami masyarakat secara umum.

#### **E. Garapan**

Dalam hal ini saya merencanakan untuk memvisualisasikan esensi karya dan kandungan muatan pesan moral terkait dengan tema besar cita-cita hidup bahagia melalui bahasa visual seni lukis, dengan harapan agar orang lain yang menikmati karya seni lukis yang saya ciptakan dapat merasakan sesuatu yang positif dan menumbuhkan rasa optimistis.

Karya seni lukis yang akan dibuat dengan tema tersebut, saya membahas visualkannya dengan bentuk-bentuk atau metafor visual personal yaitu bentuk yang bergaya imajinatif, naratif, dan simbolis, berupa kehidupan figur-figur imajinatif manusia, boneka dengan gaya personal, binatang dan tetumbuhan, rumah dan awan-awan, sehingga secara satu-kesatuan karya ciptaan bernuansa imajinatif, naratif dan simbolis. Bentuk atau metafor yang hadir dalam karya seni lukis yang saya ciptakan merupakan bentuk yang dihasilkan melalui proses panjang dan proses berkarya secara konsisten, dengan berbagai metode seperti riset bentuk dan riset artistik, kedua metode tersebut saya lakukan yakni mengumpulkan bentuk-bentuk visual yang menarik dan yang menginspirasi, kemudian melakukan sketsa-sketsa dalam rangka olah bentuk dan olah rasa agar menemukan gaya yang khas personal kemudian bereksperimen dengan bentuk-bentuk yang telah dicapai tersebut ke dalam seni lukis dengan warna, tekstur, arsir, dan teknik secara artistik.

Bentuk figur-figur manusia imajinatif, rumah dan awan-awan

secara visual merupakan bentuk yang paling dominan dan utama terdapat pada karya yang akan diciptakan, karena saya merasa bentuk figur-figur manusia imajinatif, rumah dan awan-awan adalah bentuk yang pas untuk membahasavisualkan tentang cita-cita hidup bahagia. Bentuk figur-figur imajinatif, rumah dan awan-awan yang dijadikan untuk membahasavisualkan tentang cita-cita hidup bahagia tidak sekedar mengikuti perasaan dan selera saja, akan tetapi hal ini juga didukung oleh fenomena-fenomena yang sering saya amati.

Awan-awan yang terdapat dalam lukisan merupakan awan yang berdiri sendiri, halus dan berserat. Awan-awan tersebut dilukiskan dengan warna-warni yang lembut (*soft*). Awan dalam lukisan adalah sebagai metafor tentang impian-impian manusia. Saya beranggapan bahwa awan berada di atas langit sebagai harapan yang tinggi akan sebuah kehidupan yang indah dan bahagia. Awan-awan yang berterbangan mengisi ruang pada lukisan adalah sebagai metafor tentang dunia imajinasi negeri di atas awan. Terkadang awan tersebut mendung membahasavisual-

kan tentang impian yang lesu (pesimis) dengan suasana dramatis, dan awan-awan yang berwarna-warni sebagai gambaran tentang semangat hidup yang penuh warna-warni kehidupan (optimis). Kemudian figur imajinatif yang di hadirkan dalam lukisan merupakan figur-figur menyerupai manusia, boneka, binatang dan tumbuhan adalah sebagai metafor tentang kehidupan dan berbagai macam sifat-sifatnya, semuanya seolah hidup di atas, dikelilingi awan-awan seperti kehidupan yang indah dalam negeri khayalan.

Rumah-rumah yang terdapat pada lukisan menyerupai rumah pohon, rumah pencil, rumah kayu. Bentuk imajinasi rumah tersebut adalah sebagai metafor kehidupan yang dekat bahkan menyatu dengan alam. Secara visual keseluruhan suasana yang dihadirkan dalam seni lukis Tugas Akhir bernuansa imajinatif, naratif dan simbolis dengan bentuk-bentuk dan gaya yang khas personal. Hal ini merupakan sebuah usaha untuk menunjukkan orisinalitas karya yang saya ciptakan.

Harapan saya Bentuk-bentuk yang hadir dalam karya seni lukis Tugas Akhir ini dapat memiliki nilai

estetik dan artistik, sehingga bisa menyimbolkan suatu yang bermakna. Hal tersebut didukung oleh unsur-unsur visual lain, salah satunya yang tidak kalah penting adalah warna.

Dalam proses penciptaan karya seni lukis menyusun maupun memadukan warna-warna yang sesuai dengan bentuk-bentuk merupakan usaha agar lukisan memiliki satu kesatuan yang utuh. Di samping warna-warna yang kuat dan kontras saya cenderung menggunakan warna-warna yang *soft*. Warna-warna yang *soft* merupakan selera pribadi yang sangat digemari. Saya beranggapan bahwa warna yang pas untuk bentuk awan-awan adalah warna-warna *soft* agar terasa kelembutannya dan keindahannya.

#### **F. Bentuk Karya**

Bentuk karya yang diciptakan pada Penciptaan Tugas Akhir ini adalah karya seni lukis. Karya seni lukis memang sudah lama dipilih dan yang terbiasa sebagai media ekspresi dalam berkarya seni, sehingga dalam setiap karya seni lukis yang tercipta, saya selalu mendapat kepuasan batin yang tak

ternilai dan karya seni lukis tersebut menjadi kebanggaan tersendiri.

Sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman, karya seni lukis yang saya ciptakan adalah karya seni lukis yang bernuansa kekinian, dengan warna-warna cerah, *soft* dan *fresh*, dengan alasan agar seni lukis yang tercipta sebagai Tugas Akhir ini *up to date* dan mampu bersaing dengan karya yang lain.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa saat ini saya hidup pada masa kontemporer, sehingga secara langsung ataupun tidak, banyak mempengaruhi dalam proses penciptaan karya seni lukis. Saya merasa bahwa karya seni lukis yang bergaya kekinian sangat cocok untuk menunjang dalam berekspresi menciptakan karya seni lukis bernuansa ceria, *fresh* dan mudah dipahami serta dinikmati oleh berbagai generasi, selain itu jugasaya bisa merasa dapat memaksimalkan kekuatan estetis dan artistik yang saya miliki, karena merasa percaya diri dengan gaya yang ditampilkan.

Meskipun demikian, di dalam kebebasan tersebut saya selalu perlu memperhatikan norma dan etika dalam proses penciptaan kar-

ya seni lukis. Dalam bentuk dan format dua dimensional, saya akan menghadirkan karya seni lukis berbagai macam ukuran, dan bentuk visual. Pemilihan ukuran, dan bentuk visual tersebut disesuaikan dengan konsep karya, agar karya yang akan diciptakan terlihat lebih pas, memiliki nilai dan bermakna.

#### **F. Media**

Saya memilih media yang tepat dalam menunjang karakter serta teknik garap yang akan diterapkan. Hal ini bertujuan agar mencapai nilai-nilai artistik dan estetika pada karya seni lukis yang diciptakan. Media yang dimaksud adalah terkait dengan alat dan bahan yang digunakan untuk mewujudkan karya seni lukis. Ada beberapa alat dan bahan yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir.

#### **PROSES PENCIPTAAN KARYA**

Pada proses penciptaan karya ada beberapa tahapan yang dilakukan dan di antaranya adalah: pra penciptaan, penciptaan, pasca penciptaan, serta hambatan dan solusi dalam proses penciptaan karya seni. Sebelum memulai pro-

ses penciptaan karya, perlu adanya sebuah perencanaan yang bertujuan untuk mempermudah proses penciptaan serta agar karya seni lukis yang diciptakan sesuai dengan tema penciptaan yang diangkat. Di dalam tahap pra penciptaan sendiri ada beberapa tahap yang dilewati antara lain yakni: tahap observasi, tahap perenungan, tahap persiapan, tahap penggunaan teknik.

Tahap observasi di sini yang dilakukan di antaranya adalah study pustaka, dan pendokumentasian.

##### **a. Observasi**

Pada tahap observasi ini, saya melakukan cara atau langkah-langkah yang sebagai persiapan dan perencanaan dalam menciptakan karya seni lukis. dimulai dari studi pustaka dan pendokumentasian sebagai referensi. Berikut adalah pemaparan secara rinci dari tahapan observasi, rencana kegiatan dan proses yang dilakukan sebagai penyusunan penciptaan karya. berbagai peristiwa yang menunjukkan atau yang merupakan representasi dari cita-cita manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media cetak dan

media rekam. Terkait permasalahan tentang fantasi cita-cita hidup bahagia dalam diri yang menggambarkan gambaran kehidupan nan indah, banyak dipengaruhi oleh cerita, membaca buku tentang negeri dongeng, menonton film atau serial televisi kartun super hero dan animasi. Kegemaran menonton film dan serial kartun animasi salah satunya yang paling utama mempengaruhi dalam berfantasi. Berikut adalah sebuah gambar tentang fantasi cita-cita hidup bahagia dari masing-masing anggota keluarga yang berbeda-beda.



**Gambar 1.**

Ilustrasi tentang cita-cita yang berbeda dalam keluarga

Pada gambar tersebut di atas mengilustrasikan tentang cita-cita hidup bahagia masing-masing ang-

gota keluarga yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedewasaannya. Dari ilustrasi gambar tersebut saya mendapatkan suatu pemahaman tentang fantasi cita-cita. Secara visual, cita-cita yang diimpikan oleh masing-masing anggota keluarga tersebut dibentuk dari awan-awan putih seolah sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Awan – mawan yang membentuk tersebut merupakan bahasa metafor visual yang coba diilustrasikan. Dari observasi yang saya lakukan dengan mengamati gambar tersebut memberikan inspirasi dalam proses penciptaan karya seni, terutama pada pemilihan bahasa metafor visual.

## **b. Studi pustaka**

Studi pustaka yang saya lakukan guna mendapatkan referensi sebagai sumber atau pelengkap dalam penciptaan karya berhubungan dengan tema atau konsep yang dipilih. Mempelajari beberapa hal yang dapat mendukung secara tema maupun visual tentang penulisan dan bentuk-bentuk berkaitan dengan permasalahan tentang cita-cita manusia. Beberapa referensi tersebut diperoleh berbagai macam media. Seperti hal-

nya buku-buku, Koran, majalah, tayangan televisi, katalog pameran seni rupa, pameran seni lukis dan internet.

Beberapa referensi yang didapatkan dari sumber data terkait dengan permasalahan-permasalahan yang menjadi tema dalam penciptaan karya diantaranya dari sebuah buku dari Sir Gerald Barry yang berjudul *The Art: Man's Creative Imagination*. Pada buku tersebut memberikan deskripsi tentang bagaimana cita-cita itu lebih banyak ada pada seniman, yang menuju ke arah pengembangan diri, artinya untuk menyatakan pribadinya, yang tanpa disadari mendorongnya kesuatu cita-cita yang kompleks serta menekannya ke suatu keinginan fantasi. Sedangkan referensi yang lain didapatkan dari Anton Bakker dalam bukunya "*Antropologi Metafisik*" ada sedikit bagian dari sub bab dalam buku tersebut menjelaskan tentang klasifikasi cita-cita manusia, S. Graham Brade dan The Liang Gie dalam bukunya saya mengutip sebagai pernyataan menjelaskan tentang karya seni. Beberapa buku tersebut digunakan untuk menjelaskan uraian tentang tema yang dipilih saat ini.

### c. Pendokumentasian

Metode dokumentasi dilakukan untuk menambah referensi tentang bentuk-bentuk awan-awan, rumah pohon, dunia fantasi figur-figur imajinatif, binatang, dan beberapa elemen lain terkait dan menunjang permasalahan tentang cita-cita. Saya memanfaatkan internet dengan cara mendownload objek yang berkaitan dengan bentuk atau simbol-simbol sebagai ikon dalam karya seni lukis yang diciptakan. Selanjutnya diolah kembali sesuai dengan gaya yang personal. Selain itu, saya juga mendokumentasi langsung objek di sekitar yang menarik lewat sket.

Berikut adalah beberapa objek yang telah direkam lewat kamera foto dan *download* internet. Pertama adalah bentuk awan, rumah pohon, figur imajinatif, tempat rekreasi Disneyland (gb. 2).



**Gambar 2.**

Dokumentasian bentuk awan  
(Foto : <http://kotakhatiagi.blogspot.com/2010/09/berburu-awan.html>, diakses pada tanggal 31 april 2017, Arif Fiyanto)

Bentuk awan yang saya pilih sebagai contoh dalam tahap dokumentasi ini menurut pribadi secara visual sangat jelas, terkesan fokus dan berkarakter. Di samping melakukan pengamatan secara langsung, melalui foto awan tersebut saya mempelajari bentuk dan karakternya secara visual. Hal ini dilakukan untuk menunjang dalam pemilihan bahasa metafor visual yang di tampilkan dalam karya seni lukis.



**Gambar 3.**  
Dokumentasi Rumah Pohon

(foto: <http://global.liputan6.com/read/2486579/5-rumah-pohon-menakutkan-ala-dunia-fantasi> diakses pada tanggal 31 April 2017, Arif Fiyanto)

Pada gambar pohon yang menyerupai rumah tersebut dia atas menarik bagi saya pribadi. Ada fantasi yang bagus dan menginspirasi saya akan bentuk yang di kombi-

nasikan. Melalui bentuk rumah pohon tersebut saya mempelajari akan fantasi bentuk dan karakternya secara visual. Hal ini dilakukan untuk menunjang dalam pemilihan bahasa metafor visual yang di tampilkan dalam karya seni lukis.



**Gambar 4.**  
Meriahnya Tokyo Disneyland Terasa Seperti Di Negeri Dongeng

(Foto : <https://japanesestation.com/js-travel-meriahnya-tokyo-disneyland-terasa-seperti-di-negeri-dongeng/js-travel-meriahnya-tokyo-disney/> diakses pada tanggal 31 april 2017, Arif Fiyanto)

Pada gambar *Meriahnya Tokyo Disneyland Terasa Seperti Di Negeri Dongeng* memberikan daya tarik tersendiri bagi saya. Keriuhan dari banyak bentuk dan warna menginspirasi saya dalam pewarnaan. Hal ini dilakukan untuk menunjang dalam pemilihan warna dan fantasi bentuk yang ditampilkan dalam karya seni lukis.

#### **d. Perenungan**

Proses selanjutnya yang dilalui adalah melakukan perenungan

an tentang apa yang akan diciptakan dalam karya seni lukis secara visual yang berkaitan dengan bentuk, sehingga selanjutnya pada bentuk atau metafor yang ditampilkan dapat terjadi kecocokan dengan konsep karya seni lukis itu sendiri.

Perenungan merupakan hal penting yang harus dilakukan, sebab dengan cara tersebut dapat memungkinkan berkembangnya ide yang akan dituangkan dalam sebuah karya, selain itu melalui perenungan, imajinasi menjadi leluasa berkembang dengan liar berhubungan dengan visualisasi sehingga mendapatkan hal-hal baru yang akan selalu terus berkembang dalam penciptaan visual.

Bekaitan dengan ini dalam perenungan, bentuk maupun metafor dan warna paling tepat untuk digunakan dalam membahasavisualkan permasalahan yang telah mengilhami dan menginspirasi, sehingga makna dalam yang tersirat dalam suatu karya dapat terbaca dan dipahami.

#### **e. Teknik yang Digunakan.**

Setiap perupa tentunya memiliki beberapa tekhnik tersendiri dalam membuat karya seni lukis, teknik yang digunakan sesuai de-

ngan gaya pribadi sesuai dengan kemampuan dan kenyamanan pada pencapaian bentuk serta artistika yang diharapkan. Ada beberapa teknik yang saya gunakan sesuai gaya pribadi dalam proses menciptakan karya seni lukis, di mana teknik tersebut disesuaikan dengan penggunaan cat atau bahan pewarna.

Terkadang dalam melukis perlu dilakukan juga kebebasan bereksperiment teknik dalam mewujudkan karya seni lukis guna menemukan pencapaian-pencapaian baru menurut personal. Hal tersebut menjadi suatu yang menarik dalam proses memacu kreatifitas. Sehingga dalam setiap karya yang diciptakan memiliki rasa dan klimaks yang berbeda-beda sesuai keinginan pribadi yang di kehendaki.

Teknik yang digunakan dalam mewujudkan karya dengan pertimbangan bahan dan gaya visual yang ingin ditampilkan, yaitu: teknik blocking, teknik sapuan transparan, teknik *opaque*, teknik du-sse, dan teknik arsir

Di dalam proses mewujudkan karya seni lukis yang bertemakan "Cita-cita Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis", ini tentu saja mengalami hambatan

dari setiap tahapnya. Pertama hambatan yang paling dirasakan oleh pengkarya dalam proses penciptaan ini adalah studi pustaka, dimana pengkarya sedikit kesulitan untuk mencari buku-buku yang bertemakan cita-cita manusia sebagai bahan acuan dan literatur guna memperkuat gagasan dan latar belakang penciptaan karya.

Dari pengalaman tersebut, di mana setiap hambatan yang dialami tentu juga memacu pengkarya untuk mencari dan menemukan solusinya, sehingga diharapkan solusi tersebut mampu mampu mengatasi hambatan yang dialami.

Adapun solusi terkait dengan hambatan dalam studi pustaka adalah pengkarya perlu mencari dan mendatangi perpustakaan-perpustakaan beberapa perguruan tinggi, tujuannya agar pengkarya menemukan buku-buku atau literatur yang dapat mendukung sebuah gagasan yang melatar belakangi penciptaan karya.

#### **f. Deskripsi Karya**

Dari studi penciptaan karya yang melalui proses panjang ini, akhirnya tercipta karya seni lukis dengan tema ‘cita-cita’, berikut beberapa di antaranya:



**Gambar.4**

Arif Fiyanto, *Berbagi Strategi dan Kemenangan*, 100cm X 100 cm, Akrilik pada kanvas, 2016

Karya seni lukis berjudul *Berbagi Strategi dan Kemenangan*, ber-sumber inspirasi dari memperhatikan keberhasilan dalam meraih cita-cita yang di alami oleh kakak kandung, sekarang dapat hidup bahagia bersama keluarga setelah sekian lama mengalami keprihatinan hidup cukup panjang.

Berdasarkan inspirasi tersebut di atas, muncul gagasan dari sumber inspirasi, dan intuisi untuk menciptakan karya ini. Esensi karya ini membah savisualkan kehidupan yang tenang, nyaman, bahagia dan penuh semangat dalam kondisi yang sehat harmonis dengan alam.

Esensi karya ini, saya terjemahkan dengan bahasa metafor

visual, yakni; empat figur manusia kayu yang sedang berbincang santai, di atas miniatur lapangan golf dan dikelilingi awan warna-warni yang di atasnya terdapat bendera serta burung-burung fantasi.

Melalui esensi karya ini, saya ingin menyampaikan tentang suasana kebahagiaan dalam keceriaan yang dapat dirasakan bersama-sama. Pesan moral yang terkandung dalam esensi karya tersebut agar manusia sebaiknya berbagi kebahagiaan, ilmu dan doa kepada manusia lain.



**Gambar.5**

Arif Fiyanto, *Nyanyian Sunyi kebahagiaan*, 100cm X 100 cm, Akrilik pada kanvas, 2017

Karya seni lukis berjudul *Nyanyian Sunyi Kebahagiaan* ini bersumber inspirasi dari pengalaman hidup jauh dari keluarga demi meraih cita-cita, hidup dalam keterbatasan dan terkadang mengalami kekurangan secara ekonomi pernah saya alami.

Berdasarkan inspirasi tersebut di atas, muncul gagasan dari sumber inspirasi, dan intuisi untuk menciptakan karya ini. Esensi karya ini membahasakan visualkan perasaan optimisme ditengah kondisi hidup dalam kesederhanaan, keterbatasan bahkan kekurangan.

Esensi karya ini, saya terjemahkan dengan bahasa metafor visual, figur-figur manusia kayu yang sedang asyik bernyanyi, menari, dan bermain musik meskipun di atas tanah yang gersang dan kering ditemani burung-burung dan binatang serta awan warna-warni yang berterbangan disekitarnya.

Melalui esensi karya ini, saya ingin menyampaikan perasaan optimisme yang harus selalu ada dan terjaga meskipun dalam kondisi hidup yang memprihatinkan. Pesan moral yang terkandung dalam esensi karya tersebut agar manusia lain yang memperhatikan ikut me-

rasakan keceriaan dan semangat hidup untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.



**Gambar.5**

Arif Fiyanto, *Perjamuan kebahagiaan*,  
100cm X 100 cm,  
Akrilik pada kanvas, 2017

Karya seni lukis berjudul *Perjamuan kebahagiaan* ini bersumber inspirasi dari perasaan bahagia disaat bertemu dengan teman-teman baru dalam suasana yang baru, sehingga memberikan inspirasi dan pandangan yang baru.

Berdasarkan inspirasi tersebut di atas, muncul gagasan dari sumber inspirasi, dan intuisi untuk menciptakan karya ini. Esensi karya ini membahas visualkan tentang suasana kebahagiaan dalam

kebersamaan ditengah perbedaan latar belakang.

Esensi karya ini, saya terjemahkan dengan bahasa metafor visual, figur-figur manusia kayu, manusia salju, orang berkostum cina, dan kucing mainan berada dalam satu meja perjamuan di taman, dengan dikelilingi burung-burung, berkicau dan awan warna-warni.

Melalui esensi karya ini, saya ingin menyampaikan perasaan bahagia, bersahaja, dan selalu berfikir positif. Pesan moral yang terkandung dalam esensi karya tersebut agar manusia lain senantiasa berfikir positif pada orang lain sehingga dapat memancarkan aura yang positif pula terhadap manusia lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang penciptaan, cita-cita hidup bahagia menarik untuk disimak, sehingga memilih judul "Cita-cita Sebagai Tema Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis" dapat mengungkap berbagai aspek kehidupan. Pada akhirnya dirasa layak untuk diangkat sebagai tema dalam karya seni lukis untuk tugas akhir. Berhubungan dengan hal tersebut, pa-

da kurun waktu terakhir juga banyak menjumpai permasalahan-permasalahan yang menyentuh batin diri pribadi. Sehingga merasa sangat menarik dan tepat untuk diangkat ke dalam karya seni lukis ini.

Kesimpulan yang diperoleh secara keseluruhan, antara penyusunan laporan deskripsi dengan hasil karya seni lukis untuk tugas akhir ini telah menemukan kecocokan dengan hasil sesuai yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan mengungkapkan berbagai aspek kehidupan sesuai dengan judul yang dipilih. Sebagai harapan dengan terciptanya karya-karya tersebut dapat memberi pengalaman, sesuatu yang bermanfaat khususnya bagi diri sendiri dan umumnya bagi orang lain, sehingga karya yang diciptakan tidak hanya bernilai estetik dan artistik semata, akan tetapi juga memiliki pesan moral yang memberikan manfaat bagi umat manusia.

**\*Pernulis adalah Mahasiswa Prodi. Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Pasca Sarjana ISI Surakarta.**

## KEPUSTAKAAN

### Buku

**Anton Bakker**, “*Antropologi Meta fisik*”, Kanisius, Yogyakarta, 2000.

**Barry, Sir Gerald, (et.al.)**, 1964, *The Art: Man's Creative Imagination*, New York: Doubleday and Company Inc.

**Marwadi, Dodi**. 2009. *Belajar Go blok*, Bob Sadino. Jakarta: Kintamani Publishing

**Soedarso. SP**, *Tinjauan Seni*, Suku Dayur Sana, Yogyakarta, 1990.

**The Liang Gie**, *Filsafat seni*, Puat belajar Ilmu Berguna (PU BIB), Yogyakarta, 1996

**Read Herbert**, “*Seni : Arti dan problematikanya*” / Herbert Read; terjemahan Soedarso SP. Yogyakarta

### Internet

[https://www.scribd.com/doc/172076541/Bahagia Menurut Para Ahli](https://www.scribd.com/doc/172076541/Bahagia-Menurut-Para-Ahli) (diakses pada tanggal 14 juni 2017)

Artikel online, Buya Hamka, [http://www.academia.edu/15456124/Meraih\\_Cita-Cita](http://www.academia.edu/15456124/Meraih_Cita-Cita)

Dokumentasi Meriahnya Tokyo Disneyland Terasa Seperti Di Negeri Dongeng (Foto : <https://japanesestation.com/js-travel-meriahnya-tokyo-disneyland-terasa-seperti-di-negeri-dongeng/js-travel-meriahnya-tokyo->

disneyladiakses pada tanggal 31 april 2017, Arif Fiyanto)

Dokumentasi Ilustrasi tentang cita-cita yang berbeda dalam keluarga (Foto: Arif fiyanto, 2012)

Dokumentasi bentuk awan (Foto: <http://kotakhatiagi.blogspot.com/2010/09/berburu-awan.html>, diakses pada tanggal 31 April 2017, Arif Fiyanto)

Dokumentasi Rumah Pohon (foto: <http://global.liputan6.com/read/2486579/5-rumah-pohon-menakjubkan-ala-dunia-fantasi> diakses pada tanggal 31april2017, Arif Fiyanto)

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Arti cita-cita, <http://kbbi.web.id/cita>